

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang merupakan rekaman historis atas kondisi dan kinerja perusahaan. Data-data ini diakses melalui website resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan situs resmi perusahaan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer. Data dalam format elektronik yang diperoleh diantaranya data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Selanjutnya data ini akan didokumentasikan sesuai kriteria pemilihan sampel. Situs yang digunakan adalah : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara *purposive sampling*.

#### 3.3.2.1 Kriteria Sampel

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *go public* sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan lengkap berturut – turut tahun 2017-2019..
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan memiliki keragaman etnis dan gender dewan komisaris.
5. Menyajikan informasi mengenai komisaris independen perusahaan.

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan (Y). Sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen (X1), Dewan Komisaris Wanita (X2), Dewan Direksi Wanita (X3), *Size* (X4), *Leverage* (X5) dan Struktur modal (X6).

#### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan

informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

#### **3.4.2.1 Variabel Dependen Y (Kinerja Keuangan Perusahaan)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan.

CFROA merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, dimana CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya (Cornett dkk., 2005). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

$$CFROA = \frac{EBIT + dep}{assets}$$

Keterangan :

CFROA = Casf Flow Return on Assets

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

Asset = Total aktiva

### 3.4.2.2 Variabel Independen X1 (Dewan Komisaris Independen)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (OECD, 2004). Indikator yang digunakan adalah persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Black dkk., 2003).

$$\text{Kom\_Independen} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 3.4.2.3 Variabel Independen X2 (Dewan Komisaris Wanita)

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dengan anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris. Pada pengangkatan dewan komisaris diusulkan oleh anggota RUPS yang memiliki wewenang untuk mengusulkan dewan komisaris.

Untuk mengetahui jumlah dewan komisaris wanita, maka dalam penelitian ini dihitung menggunakan proporsi dewan komisaris wanita terhadap jumlah keseluruhan dewan komisaris.

$$\text{Kom\_wanita} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Wanita}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

#### 3.4.2.4 Variabel Independen X3 (Dewan Direksi Wanita)

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Untuk mengetahui jumlah dewan direksi wanita, maka dalam penelitian ini dihitung menggunakan proporsi dewan direksi wanita terhadap jumlah keseluruhan dewan direksi.

$$\text{Direksi\_wanita} = \frac{\sum \text{Dewan Direksi Wanita}}{\sum \text{Dewan Direksi}}$$

#### 3.4.2.5 Variabel Independen X4 (*Size*)

Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Jadi semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan sebagainya, yang kesemuanya ini akan mempengaruhi keberadaan total aktiva.

Ukuran perusahaan dimaksud disini adalah seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan proksi total aset yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LOG Total Aset}$$

### 3.4.2.6 Variabel Independen X5 (*Leverage*)

*Leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban terhadap aset yang dimiliki perusahaan (Peni & Vähämaa, 2010). *leverage* merupakan salah satu *proxy* dari kondisi keuangan perusahaan dimana perusahaan dengan kondisi keuangan yang bermasalah akan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan penurunan laba akrual. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan nilai total kewajiban pada tanggal 31 Desember tahun ke t dibagi dengan total aset pada tanggal 31 Desember tahun ke t.

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

### 3.4.2.7 Variabel Independen X6 (Struktur Modal)

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2015). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

## 3.5 Metode Analisa Data

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS CFROA, komisaris independen, dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, *size*, *leverage* dan struktur modal akan diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendekati apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji statistik nonparametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2013). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

4  $H_0$  = data residual berdistribusi normal.

5  $H_A$  = data residual tidak berdistribusi normal.

Suatu regresi yang memiliki distribusi data residual normal apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ).

#### 2.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsumsi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan atau tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendekati adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lain diantara independen (Ghozali, 2013).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah:

1.  $D > DL$  : Maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi autokorelasi
2.  $D < 4 - DU$  : Maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi autokorelasi
3.  $DU < D < 4 - DU$  : Maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi autokorelasi

Jika salah satu dari hasil output memenuhi salah satu dari 3 syarat diatas, maka penelitian dikatakan terbebas dari autokorelasi

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi



*heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Gletser.

- a) Apabila  $\text{sig.} > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila  $\text{sig.} < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh komisaris independen, dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, *size*, *leverage* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 1. Persamaan regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan CFROA

$X_1$  = Proporsi dewan komisaris independen

$X_2$  = Proporsi dewan komisaris wanita

$X_3$  = Proporsi dewan direksi wanita

$X_4$  = Size

$X_5$  = *leverage*

$\alpha$  = Konstan

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien regresi

$e$  = Error

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bias dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Nilai R-square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### 3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan tingkat 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Dengan syarat kelayakan model:

- a)  $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig < 0,05$  Kesimpulan model layak.
- b)  $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow Sig > 0,05$  Kesimpulan model tidak layak.

#### 3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah

setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilam keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variable dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.